

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN
MAKANAN DAN MINUMAN DALAM MENINGKATKAN
AKURASI LAPORAN KEUANGAN DI DESA KITSUNE**



POLITEKNIK NEGERI BALI

I Made Isma Cahya Putra

NIM: 2215613099

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

2025

I Made Isma Cahya Putra

2215613099

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Pengelolaan persediaan bahan makanan dan minuman merupakan aspek penting dalam sistem keuangan restoran Kitsune yang memengaruhi keandalan laporan keuangan (financial reporting reliability). Ketidaktepatan dalam pencatatan, pengendalian, maupun distribusi persediaan dapat menimbulkan selisih data yang berpotensi menurunkan akurasi laporan dan berdampak pada pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan persediaan yang terstruktur, konsisten, serta sesuai dengan prosedur untuk menjaga akuntabilitas dan stabilitas operasional restoran. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses penerimaan persediaan (inventory receiving process), mengevaluasi efektivitas pengendalian internal (internal control effectiveness), serta mengidentifikasi kontribusi pengelolaan persediaan terhadap akurasi laporan keuangan di restoran Kitsune, Kabupaten Badung. Fokus kajian diarahkan pada efektivitas pencatatan, alur distribusi, serta mekanisme pelaporan stok dalam mendukung transparansi dan mencegah terjadinya kecurangan (fraud) maupun inefisiensi operasional. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Kombinasi teknik ini diharapkan menghasilkan gambaran faktual mengenai praktik pengelolaan persediaan di lapangan. Hasil penelitian nantinya ditujukan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen restoran dalam membangun sistem persediaan yang tertib, berbasis Standard Operating Procedures (SOP), serta mendukung transparansi dan akurasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan tata kelola aset restoran yang digital, akuntabel, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berkelanjutan (digitally accountable and sustainable restaurant asset governance).

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Laporan Keuangan Desa Kitsune, Sistem Informasi, SOP Desa Kitsune, Penerimaan Barang, Pengendalian Persediaan*

DAFTAR ISI

Tugas Akhir.....	i
Abstrak.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iii
Surat Pernyataan Surat Orisinalitas Karya Ilmiah.....	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Kesenjangan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Standar Aktivitas	7
B. Praktik Baik Aktivitas	11
BAB III METODE PENULISAN.....	14
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	14
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	15
BAB IV PEMBAHASAN	19
A. Deskripsi Objek Penulisan.....	19
B. Deskripsi Aktivitas.....	19
C. Pembahasan	21
BAB V PENUTUP.....	34
A. Simpulan	34
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persediaan Bahan Makanan dan Minuman di Desa Kitsune.....	2
Tabel 2.1 Praktik Baik Aktivitas Pengelolaan Persediaan di Desa Kitsune	12
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data	17
Tabel 4.1 Periode Maret 2025.....	21
Tabel 4.2 Periode April 2025.....	21
Tabel 4.3 Periode Mei 2025.....	22
Tabel 4.4 Perbandingan Data Inventory Maret-Mei 2025.....	23
Tabel 4.5 Praktik Baik Aktivitas.....	30
Tabel 4.6 Komparasi: SOP Ideal vs. Praktik Umum di Desa Kitsune	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Standar Aktivitas Penerimaan dan Pengendalian Persediaan .. 9

Gambar 3.1 Denah Lokasi Desa Kitsune 15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Inventory Café (March-Mei)	42
Lampiran 2: Kartu Stok Gudang	43
Lampiran 3: Purchase order & Vendor bill	44
Lampiran 4: Pertanyaan Wawancara (Staff Finance Desa Kitsune	45



BAB I

PENDAHULUAN

A, Latar Belakang

Dalam konteks pengelolaan keuangan desa kitsune, keberadaan persediaan bahan makanan dan minuman memegang peran penting, terutama dalam konteks organisasi yang bergerak di bidang kuliner di desa kitsune, pengelolaan persediaan yang baik tidak hanya berfungsi yang memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga peran penting dalam menjaga Kesehatan keuangan desa kitsune. Persediaan ini merupakan bagian dari aset lancar yang perlu dicatat, dimonitor, dan dikendalikan dengan baik agar tidak terjadi selisih antara jumlah fisik dan catatan akuntansi.

Desa Kitsune seperti restoran lainnya, secara rutin menerima dan mengelola bahan makanan dan minuman sebagai bagian dari aktivitas program kerja desa kitsune. Namun, permasalahan sering muncul terkait pencatatan dan pengendalian persediaan, baik dari sisi penerimaan barang yang tidak terdokumentasi dengan baik, hingga pengeluaran yang tidak tercatat secara rinci dan akurat dalam kartu persediaan, seperti tidak adanya pencatatan jumlah barang yang keluar per jenis bahan atau ketidaksesuaian pencatatan waktu dan penggunaannya. Ketidakterincian dan ketidakakuratan ini menyebabkan pencatatan persediaan tidak dapat mencerminkan kondisi aktual di lapangan, sehingga berdampak pada bagian laporan keuangan neraca, khususnya akun aset lancar berupa persediaan yang tercatat melebihi atau kurang dari jumlah sebenarnya. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian dalam

laporan keuangan yang berdampak pada restoran desa kitsune.

Menurut Sari, Prasetyo, dan Laksmi (2019), sistem pengendalian internal terhadap persediaan merupakan faktor krusial dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan transparan. Selain itu, laporan oleh Lestari dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa restoran yang telah menerapkan sistem pencatatan berbasis digital mengalami penurunan tingkat kesalahan pencatatan persediaan hingga 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen persediaan yang baik mampu meningkatkan akurasi pelaporan dan efisiensi penggunaan anggaran desa kitsune.

Permasalahan di Desa Kitsune belum sepenuhnya ditangani secara sistematis. Ketiadaan prosedur standar operasional (SOP) penerimaan barang, kurangnya pencatatan berbasis bukti fisik (seperti berita acara serah terima), dan belum adanya pemisahan tugas antara penerima dan pengelola barang menciptakan potensi risiko penyalahgunaan barang maupun pencatatan ganda. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap proses penerimaan dan pengendalian persediaan sebagai langkah awal menuju sistem manajemen aset desa yang tertib dan akuntabel. Sebagai gambaran, berikut contoh jenis bahan makanan dan minuman yang biasa tersedia dan digunakan dalam operasional Desa Kitsune:

Tabel 1. 1
Persediaan Bahan Makanan dan Minuman di Desa Kitsune

No	Jenis Barang	Kategori	Satuan	Rata-rata Jumlah per Bulan	Cafe /Restoran
1	Monin Cinnamon	Bahan Minuman	Btl	25 Btl	Bahan membuat minuman
2	Monin Pandan	Bahan Makanan & Minuman	Btl	30 Btl	Bahan untuk pembuatan minuman dan roti
3	Monin White Chocolate	Bahan Minuman	Btl	15 Btl	Bahan baku minuman dan chocolate
4	Monin Pure Yuzu	Bahan Minuman	Btl	10 Btl	Bahan untuk membuat minuman orange juice
5	Simple Syrup	Bahan Makanan	Gln	10 Gln	Bahan untuk membuat pastry dan makanan lainnya

Sumber: Storekeeper Desa Kitsune, 2025

Tabel ini menunjukkan jenis barang yang dikelola secara rutin oleh desa kitsune dan menjadi objek penting dalam sistem pencatatan dan pengendalian persediaan. Ketika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik, maka angka-angka dalam laporan keuangan tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya, yang pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran. Melalui tugas akhir ini diharapkan dapat ditemukan solusi berbasis analisis mendalam untuk memperbaiki sistem pengelolaan persediaan yang pada akhirnya akan meningkatkan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan Desa Kitsune.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem penerimaan dan pengendalian persediaan bahan makanan dan minuman dijalankan di Desa Kitsune serta dampaknya terhadap akurasi laporan keuangan desa kitsune. Minimnya

penelitian terapan yang secara spesifik membahas keterkaitan antara manajemen persediaan dengan kualitas laporan keuangan di tingkat desa menjadi dasar utama dalam pemilihan judul ini. Penulis memilih judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Makanan dan Minuman dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan di Desa Kitsune**” dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan tata kelola aset desa yang akuntabel, transparan, dan berbasis data.

A. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan kesenjangan pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab utama ketidaksesuaian antara jumlah persediaan yang tercatat di kartu gudang dengan jumlah fisiknya?
2. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan akurasi pencatatan persediaan dan mencegah kehilangan barang?

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Penulisan tugas akhir ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Menganalisis proses penerimaan persediaan bahan makanan dan minuman di Desa Kitsune. Tujuan ini berfokus pada upaya untuk mengetahui secara sistematis bagaimana alur penerimaan barang dilakukan, mulai dari kedatangan barang, pencatatan, pengecekan, hingga distribusi internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah proses tersebut telah mengikuti prosedur

standar dan prinsip akuntabilitas yang sesuai.

- b. Mengevaluasi efektivitas pengendalian internal terhadap persediaan.
Penelitian ini akan menilai sejauh mana sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam mengelola persediaan dapat mencegah terjadinya kecurangan, kehilangan barang, atau kesalahan pencatatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan indikator- indikator pengendalian internal yang relevan, seperti pemisahan tugas, dokumentasi yang memadai, dan pengawasan yang berkelanjutan.

2. Manfaat Penulisan

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

- a. Bagi Desa Kitsune

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun dan menyempurnakan sistem pengelolaan persediaan yang lebih tertib, terstandar, dan akuntabel. Dengan adanya rekomendasi berbasis data, desa kitsune dapat mengembangkan kebijakan internal, seperti pembuatan SOP penerimaan dan pengeluaran barang, pembentukan tim pengawas logistik, serta peningkatan kapasitas SDM dalam pencatatan keuangan berbasis aplikasi atau teknologi digital. Manfaat ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan desa kitsune secara menyeluruh.

- b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terapan di bidang akuntansi, khususnya terkait manajemen aset dan pengendalian internal pada level restoran. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menambah keilmuan dalam bidang tata kelola keuangan berbasis akuntabilitas, serta menjadi contoh studi kasus lokal yang relevan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang akuntansi, sistem pengendalian internal, dan manajemen persediaan. Dengan terlibat langsung dalam proses observasi dan analisis di lapangan, mahasiswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, problem solving, serta meningkatkan pemahaman terhadap praktik nyata pengelolaan keuangan desa kitsune.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, pengumpulan data, dan analisis aktivitas pengelolaan persediaan bahan makanan dan minuman di Café Desa Kitsune selama bulan Maret hingga Mei 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan antara pencatatan barang masuk dengan kondisi fisik barang yang digunakan. Banyak barang yang langsung digunakan oleh café tanpa terlebih dahulu dicatat sebagai persediaan masuk di gudang (store). Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara data pencatatan dan barang fisik yang tersedia, yang berdampak pada keakuratan laporan keuangan desa kitsune.
2. Pengendalian internal terhadap proses distribusi dan pencatatan persediaan belum berjalan optimal. Tidak adanya pemisahan tugas antara penerima, pencatat, dan pengguna barang, serta ketiadaan prosedur standar seperti berita acara penerimaan dan stock opname berkala, menjadi penyebab utama lemahnya sistem kontrol. Hal ini meningkatkan potensi kesalahan pencatatan, manipulasi data, dan kehilangan aset desa yang tidak terdeteksi.
3. Penentuan kriteria supplier merupakan langkah strategis dalam manajemen rantai pasok yang bertujuan untuk memastikan pemilihan

mitra yang tepat dan dapat diandalkan. Kriteria yang umum digunakan meliputi **kualitas produk, harga yang kompetitif, ketepatan waktu pengiriman, kemampuan produksi, reputasi, serta layanan purna jual**. Dengan menetapkan kriteria yang jelas dan terukur, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan seleksi supplier secara objektif, sehingga mendukung efisiensi, kualitas, dan kesinambungan operasional bisnis

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan dan akurasi laporan keuangan desa kitsune adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penguatan sistem pengendalian internal dengan memisahkan tugas antara penerima barang, pencatat, dan pengguna. Selain itu, penting untuk membentuk tim pengendali logistik internal dan melaksanakan stock opname secara berkala guna memastikan kesesuaian data antara laporan dan kondisi fisik.
2. Desa Kitsune sebaiknya menetapkan kriteria pemilihan supplier secara tertulis dan melakukan evaluasi supplier secara berkala. Proses seleksi harus mempertimbangkan aspek kualitas, harga, ketepatan waktu pengiriman, dan pelayanan, serta disertai dengan kontrak kerja sama yang transparan dan mengikat. Selain itu, disarankan untuk membentuk tim evaluasi supplier guna memastikan bahwa pemasok yang dipilih benar-benar mampu memenuhi kebutuhan operasional café secara konsisten dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, A., & Gunawan, D. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada Stock Desa kitsune. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 155–164. <https://doi.org/10.33701/jia.v9i2.1385>
- Basri, Y. M. (2019). Digitalisasi Tata Kelola Keuangan Restoran dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 5(2), 123 - 135. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v5i2.408>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations Management* (12th ed.). Pearson Education.
- Ismail, M. (2021). Implementasi Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web di Resto: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 9(1), 45–53.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan restoran*. Jakarta: Kemendagri.
- Kurniawan, D., & Fitriani, R. (2020). Pengaruh SOP dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(1), 89–101. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tymgv>
- Lestari, N., & Wibowo, A. (2021). Implementasi Digitalisasi Pengelolaan Persediaan di Staff Restoran. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.24843/JAP.2021.v13.i01.p05>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, S. (2022). Akuntabilitas Keuangan Manager Restoran dalam Perspektif Audit Internal. *Jurnal Akuntansi dan Audit Publik*, 11(2), 67–76.
- Nuryanto, D., & Sudarno, A. (2019). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di staff restoran. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 32–40.
- Pertiwi, D. N., & Rahmawati, R. (2020). Penerapan Sistem Informasi Restoran dalam Pengelolaan Keuangan dan Inventarisasi Aset. *Jurnal Akuntansi Publik Indonesia*, 4(1), 55–62.
- Prasetya, A., & Sumarsono, R. B. (2021). Penerapan Good Governance dalam Tata Kelola Aset Cafe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Publik*, 8(1), 13– 25.

- Putri, F. R., & Ardiansyah, M. (2020). Evaluasi Manajemen Persediaan Barang Berbasis IT. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 10(3), 210–218.
- Rahman, A., & Wulandari, N. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Transparansi Anggaran Cafe. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 54–61.
- Rasyid, M. (2019). Optimalisasi Pengawasan Pengelolaan Keuangan Restoran dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 91–100.
- Sari, M., Prasetyo, H., & Laksmi, D. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Restoran. *Jurnal Akuntansi Publik*, 7(2), 87–98. <https://doi.org/10.25008/jap.v7i2.223>
- Setiawan, H. (2021). Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan Cafe. *Jurnal Keuangan Daerah*, 2(1), 101–112.
- Sulistiyani, T., & Sari, Y. (2022). Model Pengendalian Persediaan untuk Meningkatkan Efektivitas Distribusi Logistik Desa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 77–84.
- Wahyuni, E., & Nugraha, R. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Informasi terhadap Akurasi Pelaporan Keuangan Restoran. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(2), 34–45